

Gubernur Banten Luncurkan BANG KALIANDRA

(Pembangunan Gerakan Bersama Menuju Pengelolaan Lingkungan Daerah yang Sejahtera)



Pendahuluan

Isu lingkungan hidup dewasa ini menjadi salah satu tantangan paling krusial dalam pembangunan daerah maupun nasional. Perubahan iklim, degradasi lahan, pencemaran air dan udara, hingga persoalan sampah yang kian kompleks menuntut hadirnya kebijakan dan gerakan nyata yang tidak hanya bersifat sektoral, tetapi melibatkan seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan, terbukti membawa dampak serius bagi kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, paradigma pembangunan kini semakin bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang menempatkan lingkungan hidup sebagai fondasi utama.

Provinsi Banten sebagai salah satu wilayah strategis di Pulau Jawa menghadapi dinamika pembangunan yang pesat. Pertumbuhan industri, permukiman, dan infrastruktur di satu sisi membawa dampak positif bagi perekonomian daerah, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan lingkungan yang tidak ringan. Berkurangnya ruang terbuka hijau, tekanan terhadap kawasan pesisir, meningkatnya volume sampah, hingga ancaman bencana ekologis menjadi isu nyata yang memerlukan penanganan terpadu dan berkelanjutan. Dalam konteks inilah, Pemerintah Provinsi Banten memandang perlu adanya sebuah gerakan bersama yang mampu menyatukan visi, komitmen, dan aksi seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai wujud keseriusan tersebut, Pemerintah Provinsi Banten secara resmi meluncurkan **BANG KALIANDRA (Pembangunan Gerakan Kelola Lingkungan Daerah Sejahtera)**. Peluncuran ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan pembangunan lingkungan hidup di Banten, karena tidak hanya menandai dimulainya sebuah program, tetapi juga menegaskan komitmen kolektif untuk menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari pembangunan daerah. BANG KALIANDRA dirancang sebagai gerakan jangka panjang yang mengedepankan kolaborasi, partisipasi publik, serta integrasi antara kebijakan pemerintah dan aksi nyata masyarakat.

Peluncuran BANG KALIANDRA dilaksanakan bertepatan dengan peringatan **Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) Tingkat Provinsi Banten Tahun 2025**, yang digelar di Brigif TP 87/Salakanagara, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. Momentum ini dipilih secara strategis untuk menegaskan bahwa kegiatan penanaman pohon bukan sekadar seremonial tahunan, melainkan bagian dari gerakan berkelanjutan yang lebih luas dalam menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan kehidupan.

Peluncuran Resmi BANG KALIANDRA

Peluncuran BANG KALIANDRA ditandai dengan pembunyian sirine oleh Gubernur Banten, sebagai simbol dimulainya gerakan bersama pengelolaan lingkungan hidup daerah. Gubernur Banten didampingi oleh sejumlah tokoh dan pejabat penting, antara lain Danrem Maulana Yusuf, Ketua Umum Pengurus Besar Mathla'ul Anwar (PBMA) KH. Embay Mulya Syarief, Sekretaris Daerah Kabupaten Serang, unsur Forkopimda, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten Wawan Gunawan, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten Babar Suharso, serta para pejabat, tokoh masyarakat, dan perwakilan berbagai elemen lainnya.

Kehadiran lintas sektor tersebut mencerminkan semangat kolaborasi yang menjadi roh utama BANG KALIANDRA. Gerakan ini sejak awal dirancang tidak hanya sebagai program pemerintah, melainkan sebagai gerakan bersama yang melibatkan seluruh komponen daerah, mulai dari pemerintah, TNI/Polri, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama, hingga masyarakat luas.

Melalui akun TikTok resmi **Abdi Banten**, disampaikan bahwa peluncuran BANG KALIANDRA bukan sekadar kegiatan simbolik. Dalam unggahan tersebut ditegaskan, *"Hari ini kita tidak hanya menanam, tetapi memulai kembali komitmen merawat alam. Pembangunan Gerakan Kelola Lingkungan Daerah Sejahtera (BANG KALIANDRA) ini adalah gerakan bersama, dan kita ingin memastikan aksi ini nyata, terukur, dan*

berdampak.” Pesan ini menegaskan bahwa BANG KALIANDRA diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Komitmen Gubernur Banten terhadap Kelestarian Lingkungan

Dalam sambutannya, Gubernur Banten menegaskan bahwa menjaga dan merawat alam merupakan sebuah keharusan demi keberlanjutan kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang sehat adalah prasyarat utama bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan tidak boleh dipandang sebagai beban, melainkan sebagai investasi jangka panjang bagi generasi masa kini dan mendatang.

Gubernur Banten juga mengapresiasi pelaksanaan gerakan penanaman pohon dan peluncuran BANG KALIANDRA, serta berharap agar gerakan ini tidak berhenti pada satu momentum saja. *“Masih banyak tempat yang harus kembali kita lakukan penanaman pohon. Mulailah kita menanam, yang insya Allah di kemudian hari akan kita petik hasilnya,”* ujar Gubernur. Pernyataan ini mencerminkan visi jangka panjang Pemerintah Provinsi Banten dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Makna dan Konsep BANG KALIANDRA

BANG KALIANDRA merupakan kerangka pembangunan daerah berbasis gerakan bersama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Secara konseptual, gerakan ini memuat makna pembangunan yang menempatkan lingkungan hidup sebagai fondasi utama pembangunan daerah yang berkelanjutan. BANG KALIANDRA menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam BANG KALIANDRA bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berkesinambungan. Gerakan ini tidak dirancang sebagai kegiatan sesaat atau seremonial, melainkan sebagai proses jangka panjang yang melibatkan perubahan perilaku, penguatan kapasitas masyarakat, serta integrasi kebijakan lintas sektor. Kelola lingkungan dalam konteks BANG KALIANDRA mencakup perlindungan, pengelolaan, pemulihan, serta upaya mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur “daerah” dalam BANG KALIANDRA memberikan legitimasi kewenangan dan kepemimpinan pemerintah daerah sebagai motor penggerak utama, sementara unsur “sejahtera” menegaskan tujuan akhir berupa kualitas lingkungan hidup yang baik sebagai dasar terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Latar Belakang dan Tantangan Lingkungan

BANG KALIANDRA lahir dari kesadaran bahwa permasalahan lingkungan hidup di daerah semakin kompleks. Penurunan kualitas air dan udara, pengelolaan sampah yang belum optimal, degradasi lahan, serta dampak perubahan iklim menjadi tantangan nyata yang dihadapi Provinsi Banten. Permasalahan tersebut tidak dapat ditangani hanya melalui pendekatan sektoral atau dengan mengandalkan keterbatasan anggaran pemerintah semata.

Diperlukan pendekatan baru yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat secara luas dan berkelanjutan. Dalam konteks inilah, BANG KALIANDRA hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan gerakan kolektif yang menyatukan berbagai inisiatif lingkungan yang selama ini berjalan secara parsial.

Kolaborasi dan Partisipasi Publik

Melalui BANG KALIANDRA, Pemerintah Provinsi Banten menginisiasi gerakan kolektif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha, sekolah, pesantren, komunitas, hingga organisasi kemasyarakatan. Keterlibatan lintas sektor ini diharapkan mampu menciptakan sinergi yang kuat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Gerakan ini juga diperkuat dengan pemanfaatan teknologi dan sistem apresiasi, sehingga partisipasi publik tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga menjadi kebiasaan sosial yang mengakar. Dengan demikian, aksi-aksi lingkungan tidak lagi dipandang sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat Banten.

Tujuan dan Ruang Lingkup BANG KALIANDRA

Tujuan utama BANG KALIANDRA adalah mendorong keterlibatan seluruh elemen daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup, mengintegrasikan aksi lingkungan masyarakat dengan arah kebijakan pembangunan daerah, serta membangun budaya ekologis yang berkelanjutan. Gerakan ini diharapkan mampu menjadi platform bersama yang menyatukan berbagai inisiatif lingkungan dalam satu kerangka yang terarah dan terukur.

Ruang lingkup BANG KALIANDRA meliputi berbagai aspek pengelolaan lingkungan hidup, antara lain penghijauan dan pelestarian keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), konservasi air, tanah, dan ruang terbuka hijau, serta pengembangan energi bersih dan perubahan perilaku ramah lingkungan.

Inovasi Digital dan Apresiasi

Sebagai bagian dari upaya memperkuat efektivitas dan keberlanjutan gerakan, BANG KALIANDRA didukung oleh kehadiran **Aplikasi BANG KALIANDRA** sebagai platform digital yang dirancang untuk menjembatani partisipasi masyarakat dengan kebijakan pengelolaan lingkungan daerah. Aplikasi ini menjadi instrumen penting dalam mendokumentasikan berbagai praktik baik lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat, komunitas, sekolah, pesantren, dunia usaha, hingga perangkat daerah, sehingga setiap aksi nyata dapat tercatat secara sistematis dan terukur.

Melalui aplikasi tersebut, masyarakat didorong untuk melaporkan berbagai kegiatan ramah lingkungan yang telah dilakukan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis 3R, konservasi sumber daya air, pemanfaatan energi bersih, hingga inovasi lokal dalam pelestarian lingkungan. Data yang terhimpun tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai basis informasi yang akurat dan komprehensif bagi pemerintah daerah dalam menyusun, mengevaluasi, dan menyempurnakan kebijakan lingkungan hidup yang lebih tepat sasaran dan berbasis kebutuhan riil di lapangan.

Lebih dari sekadar sarana pelaporan, Aplikasi BANG KALIANDRA juga menjadi ruang berbagi inspirasi dan pembelajaran bersama. Berbagai inovasi lokal dan praktik baik yang berhasil diterapkan di satu wilayah dapat disebarluaskan dan direplikasi di wilayah lain, sehingga tercipta efek domino positif dalam gerakan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan dukungan teknologi digital, BANG KALIANDRA diharapkan mampu menumbuhkan ekosistem kolaborasi yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk penguatan motivasi dan penghargaan atas kontribusi nyata masyarakat, Pemerintah Provinsi Banten juga menyiapkan **Hadiah Gubernur BANG KALIANDRA** yang diberikan secara berkala setiap dua tahun sekali. Penghargaan ini ditujukan kepada individu, kelompok, komunitas, lembaga pendidikan, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan yang dinilai konsisten dan berdampak signifikan dalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup di daerah.

Hadiah Gubernur BANG KALIANDRA bukan sekadar simbol apresiasi, melainkan bentuk pengakuan resmi pemerintah daerah terhadap peran aktif masyarakat sebagai mitra strategis dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui mekanisme penilaian yang transparan dan berbasis data dari Aplikasi BANG KALIANDRA, penghargaan ini diharapkan mampu mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru, memperkuat budaya kompetisi sehat, serta menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan bersama terhadap gerakan lingkungan hidup di Provinsi Banten.

Dengan mengintegrasikan inovasi digital dan sistem apresiasi yang berkelanjutan, BANG KALIANDRA tidak hanya menghadirkan gerakan lingkungan yang terukur dan terdokumentasi dengan baik, tetapi juga membangun semangat kolektif yang menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari identitas dan budaya masyarakat Banten.

Penutup

Peluncuran BANG KALIANDRA menjadi momentum penting dalam memperkuat komitmen Pemerintah Provinsi Banten terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Lebih dari sekadar program, BANG KALIANDRA adalah gerakan bersama yang mengajak seluruh elemen masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan merawat alam. Gerakan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan daerah tidak dapat dilepaskan dari kualitas lingkungan hidup yang sehat dan lestari.

Ke depan, Pemerintah Provinsi Banten mendorong agar BANG KALIANDRA ditetapkan sebagai gerakan resmi daerah dan diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi BANG KALIANDRA lintas sektor, penguatan kampanye kreatif, serta keteladanan aparaturnya menjadi langkah strategis agar gerakan ini benar-benar hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

Dengan semangat kolaborasi, partisipasi, dan keberlanjutan, BANG KALIANDRA diharapkan mampu menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya Provinsi Banten yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga sejahtera secara ekologis. Melalui gerakan ini, harapan akan lingkungan hidup yang lestari dan berkualitas bukan lagi sekadar wacana, melainkan menjadi aksi nyata yang terus tumbuh dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Banten, demi masa depan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan.